

**TINJAUAN AKUNTANSI ASET TETAP DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PERHITUNGAN PAJAK
PENGHASILAN BADAN PADA PT. INDOSAT Tbk**

Skripsi

Dibuat Oleh:

LIA
022108116

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

**APRIL
2016**

**TINJAUAN AKUNTANSI ASET TETAP DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN
PADA PT. INDOSAT Tbk**

Skripsi

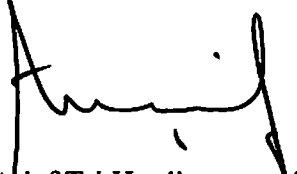
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,


(Dr. Mendo Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi,


(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,
MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP.,
QIA.)

**TINJAUAN AKUNTANSI ASET TETAP DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN
PADA PT. INDOSAT Tbk**

Skripsi

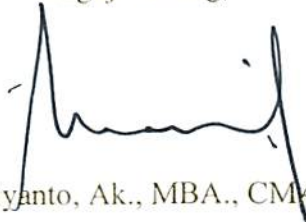
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Sabtu Tanggal : 23 / April / 2016

LIA

022108116

Penguji Sidang,



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Anggota Komisi Pembimbing



(Siti Maimunah, M.Si., SE.)

ABSTRAK

L I A, NPM 022108116. Tinjauan Akuntansi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada PT. Indosat Tbk. Dibawah bimbingan HENDRO SASONGKO dan SITI MAIMUNAH.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri terhadap akuntansi aset tetapnya. Dimulai dari pengakuan, penyusutan hingga penghentian aset tetapnya. Untuk menyusun aset tetapnya bisa membandingkan dengan beberapa metode. Sehingga PT. Indosat Tbk dapat membandingkan jumlah penyusutan pada masing-masing metode khususnya metode yang berlaku diperpajakan. Efisiensi beban pajak penghasilan dapat dicapai dengan melakukan memilih metode yang tepat terhadap perhitungan aset tetapnya. Maka adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui (1) aset tetap PT. Indosat Tbk (2) perhitungan pajak penghasilan badan PT. Indosat Tbk (3) pengaruh akuntansi aset tetap PT. Indosat Tbk. terhadap perhitungan pajak penghasilan badan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian Deskriptif (eksploratif) dengan metode penelitian studi kasus dan teknik penelitian analisis kualitatif. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian terhadap unit analisis pada PT. Indosat Tbk dengan cara grup, yaitu sumber data dan informasi yang diperoleh dari bagian akuntansi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kebijakan akuntansi aset tetapnya dapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan PT. Indosat Tbk, yang menjadi indikatornya adalah kebijakan penyusutan aset tetap, dimana dari sini dapat diketahui metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan penyusutan terhadap aset tetapnya adalah garis lurus, dan masih ada metode penyusutan alternative yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak yaitu metode saldo menurun, dimana metode ini akan menghasilkan beban penyusutan yang besar pada awal dan akan semakin menurun di setiap tahunnya dan seperti diketahui bahwa beban penyusutan merupakan salah satu pengurang dari profit atau penghasilan bruto, sehingga pajak penghasilan yang di bayarkan berkurang dan menjadikannya lebih efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan akuntansi aset tetap dan dapat berpengaruh terhadap perhitungan pajak penghasilan badan dan saran yang dapat penulis berikan adalah agar menggunakan kebijakan metode saldo menurun di kebijakan perpajakan aset tetapnya sehingga dapat menghemat beban pajak penghasilan.

Kata kunci: *Akuntansi Aset Tetap, PSAK No 16 (aset tetap) dan Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tinjauan Akuntansi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada PT. Indosat Tbk.”

Skripsi ini di buat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan pertunjuk-petunjuk dari berbagai pihak baik bantuan doa, maupun tindakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama, ayah dan Kakaku Suryani serta Suamiku yang telah memberikan do'a, motivasi, pengorbanan, dan kesabaran yang selalu mendampingi penulis dalam segala aktivitas.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Serta Pembimbing Utama.
3. Ibu Siti Maimunah, S.E., M.Si., selaku Co pembimbing
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA., CSM., CA., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Dessy Helisnawaty, M.Si., S.E., selaku koordinator Seminar Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor, yang sudah banyak memberikan ilmu yang begitu berharga.
8. Teman-teman angkatan 2008 Jurusan Akuntansi yang nama nya tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa isi skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, untuk itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari rekan-rekan mahasiswa dan dosen penguji.

Akhir kata penulis ucapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bogor, April 2016

(L I A)

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	3
1.2.1. Perumusan Masalah	3
1.2.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Maksud Penelitian.....	3
1.3.2. Tujuan Penelitian Masalah.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Aset Tetap	5
2.1.1. Karakteristik dan Jenis-jenis Aset Tetap	6
2.1.2. Perolehan Dan Pelepasan Aset Tetap	7
2.1.3.. Penyusutan Aset Tetap	8
2.1.3.1. Ketentuan Perpajakan Tentang Aset Tetap.....	9
2.1.3.2. Faktor-Faktor Dalam Menentukan Penyusutan	11
2.1.3.3. Metode Perhitungan Penyusutan	12
2.1.4. Pajak Penghasilan Badan.....	13
2.1.4.1. Pengertian Pajak Penghasilan.....	13
2.1.4.2. Penentuan Tarif Pajak Penghasilan	14
2.1.5. Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan Badan	15
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	16
2.3. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	17
2.3.1. Kerangka Pemikiran.....	17
2.3.2. Paradigma Penelitian.....	18
2.4. Hipotesis Penelitian	18

1950

1951

1952

1953

1954

1955

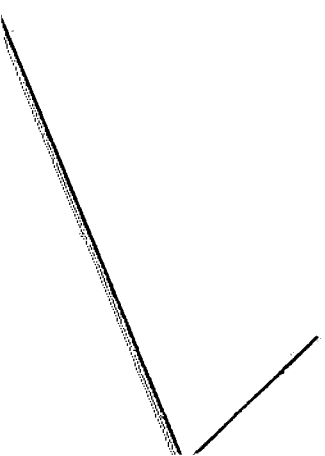
1956

1957

1958

1959

1960



BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	19
3.2. Metode Penelitian	19
3.2.1. Desain Penelitian.....	19
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	20
3.2.3. Metode Penarikan Sampel	21
3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data.....	21
3.2.5. Metode Analisis	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT Indosat Tbk.....	24
4.1.1. Layanan dan Jasa PT Indosat Tbk.....	24
4.1.2. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PT. Indosat Tbk	25
4.2. Isi dan Pembahasan.....	30
4.2.1. Aset Tetap PT. Indosat Tbk	30
4.2.1.1. Biaya Perolehan.....	31
4.2.1.2. Perolehan Setelah Perolehan Awal.....	33
4.2.2. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan PT Indosat Tbk..	35
4.2.2.1. Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus	35
4.2.2.2. Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Saldo Menurun.....	38
4.2.2.3. Perbandingan Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus Dan Saldo Menurun.	40
4.2.2.4. Beban Pajak Penghasilan PT Indosat Tbk.	42
4.2.2.5. Penghentian Aset Tetap PT Indosat Tbk.....	43
4.2.3. Pengaruh Akuntansi Aset Tetap PT. Indosat Tbk.Terhadap Perhitungan Pajak Penghasilan Badan. ...	46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	47
5.2. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Tabel 20.1
 Tabel 20.2
 Tabel 20.3
 Tabel 20.4
 Tabel 20.5
 Tabel 20.6
 Tabel 20.7
 Tabel 20.8
 Tabel 20.9
 Tabel 20.10
 Tabel 20.11
 Tabel 20.12
 Tabel 20.13
 Tabel 20.14
 Tabel 20.15
 Tabel 20.16
 Tabel 20.17
 Tabel 20.18
 Tabel 20.19
 Tabel 20.20
 Tabel 20.21
 Tabel 20.22
 Tabel 20.23
 Tabel 20.24
 Tabel 20.25
 Tabel 20.26
 Tabel 20.27
 Tabel 20.28
 Tabel 20.29
 Tabel 20.30
 Tabel 20.31
 Tabel 20.32
 Tabel 20.33
 Tabel 20.34
 Tabel 20.35
 Tabel 20.36
 Tabel 20.37
 Tabel 20.38
 Tabel 20.39
 Tabel 20.40
 Tabel 20.41
 Tabel 20.42
 Tabel 20.43
 Tabel 20.44
 Tabel 20.45
 Tabel 20.46
 Tabel 20.47
 Tabel 20.48
 Tabel 20.49
 Tabel 20.50
 Tabel 20.51
 Tabel 20.52
 Tabel 20.53
 Tabel 20.54
 Tabel 20.55
 Tabel 20.56
 Tabel 20.57
 Tabel 20.58
 Tabel 20.59
 Tabel 20.60
 Tabel 20.61
 Tabel 20.62
 Tabel 20.63
 Tabel 20.64
 Tabel 20.65
 Tabel 20.66
 Tabel 20.67
 Tabel 20.68
 Tabel 20.69
 Tabel 20.70
 Tabel 20.71
 Tabel 20.72
 Tabel 20.73
 Tabel 20.74
 Tabel 20.75
 Tabel 20.76
 Tabel 20.77
 Tabel 20.78
 Tabel 20.79
 Tabel 20.80
 Tabel 20.81
 Tabel 20.82
 Tabel 20.83
 Tabel 20.84
 Tabel 20.85
 Tabel 20.86
 Tabel 20.87
 Tabel 20.88
 Tabel 20.89
 Tabel 20.90
 Tabel 20.91
 Tabel 20.92
 Tabel 20.93
 Tabel 20.94
 Tabel 20.95
 Tabel 20.96
 Tabel 20.97
 Tabel 20.98
 Tabel 20.99
 Tabel 20.100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nilai Aset Tetap PT Indosat Tbk Tahun 2010-2012.....	2
Tabel 2.	Beban Pajak Penghasilan PT Indosat Tbk Tahun 2010-2012.....	4
Tabel 3.	Kelompok Harta Berwujud dan Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam Pasal 11 ayat (6).....	10
Tabel 4.	Operasional Variabel Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.....	20
Tabel 5	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Pengakuan Bangunan	25
Tabel 6	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Teknologi Infromasi.....	26
Tabel 7	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Kantor.	26
Tabel 8	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Sarana Penunjang Bangunan dan Partisi.	27
Tabel 9	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Kendaraan.	27
Tabel 10	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Teknik Selular... ..	28
Tabel 11	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Transmisi.....	28
Tabel 12	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Teknis Jaringan Tetap Nirkabel.	29
Tabel 13	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Pusat Operasi dan Pemeliharaan dan unit Pengukuran.....	30
Tabel 14	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Jaringan Akses Tetap.	30
Tabel 15.	Biaya Perolehan Aset Tetap Tahun 2010-2012	32
Tabel 16.	Perolehan setelah perolehan awal Aset Tetap Tahun 2010.....	33
Tabel 17.	Perolehan setelah perolehan awal Aset Tetap Tahun 2011.....	34
Tabel 18.	Perolehan setelah perolehan awal Aset Tetap Tahun 2012.....	35
Tabel 19.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2010.....	36
Tabel 20.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2011	36
Tabel 21.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2012	37
Tabel 22.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2010.....	38
Tabel 23.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2011.....	39
Tabel 24.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2012.....	40

Tabel 25.	Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun Tahun 2010, 2011, 2012.....	41
Tabel 26.	Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2010	42
Tabel 27.	Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2011	43
Tabel 28.	Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2012	43
Tabel 29.	Tinjauan Kebijakan Akuntansi Penghentian Tower Menara Telekomunikasi.....	45
Tabel 30.	Laba/Rugi Penjualan Aset Tetap.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar Paradigma Penelitian	18
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dengan Menggunakan Metode Garis Lurus Tahun 2010, 2011 dan 2012.
- Lampiran 2 : Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dengan Menggunakan Metode Saldo Menurun Tahun 2010, 2011 dan 2012.
- Lampiran 3 : Penghitungan Penghematan Pajak Penghasilan Tahun 2010, 2011 dan 2012

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga Negara. Namun demikian tidak setiap warga Negara memahami kewajiban tersebut. Setiap gaji yang diterima sebagai imbalan kerja dari perusahaan, harus dipotong dengan tarif yang sesuai dengan UU RI No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan lalu disetorkan ke kas Negara untuk pembayaran pajak. Perusahaan atau badan juga dituntut dalam pembayaran pajak.

Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba. Disamping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus menerus (*growth*), kelangsungan hidup (*survival*), dan kesan positif dimata *public* (*image*). Untuk hal ini perusahaan harus berusaha memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dan meminimalkan seluruh beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung operasi berjalan dengan baik.

Selain itu, perusahaan mempunyai strategi yang biasanya dilakukan adalah mengatur pembayaran pajak dan meminimalisasi kewajiban pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak dengan jalan memanfaatkan kelemahan yang ada pada undang-undang (*loopholes*) dandengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan dituntut mendorong perusahaan untuk lebih mengefisiensikan pembayaran pajak, sehingga perusahaan dapat mengalami peningkatan laba bersih dan perusahaan juga dapat meningkatkan daya saingnya dengan perusahaan lain melalui penyusutan aset tetap dengan tujuan untuk memperoleh penghematan pajak.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri terhadap akuntansi nya. Di mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan hingga penghentian aset tetap nya. Untuk menyusun penyusutan aset tetap nya bisa di lakukan dengan beberapa metode. Sehingga perusahaan dapat membandingkan jumlah penyusutan pada masing-masing metode khusus nya metode yang berlaku dalam perpajakan, karena metode penyusutan yang di gunakan untuk tujuan pembukuan dapat berbeda dengan metode yang di gunakan untuk tujuan perpajakan. Efisiensi beban pajak penghasilan dapat di capai dengan memilih metode yang tepat terhadap perhitungan aset tetap, dimana biaya yang akan di keluarkan perusahaan nanti akan mempengaruhi besar nya beban pajak yang akan di bayar kan perusahaan.

Dalam melakukan kegunaan operasionalnya perusahaan tidak akan lepas dari penggunaan aset tetap walaupun proporsi penggunaan aset tetap ini berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Proporsi penggunaan aset tetap diperusahaan jasa bisa berbeda dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Aset tetap dimiliki perusahaan dalam jangka panjang, yang tercantum

dalam PSAK (2011, 16, 1) paragraf 06 disebutkan “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. Penelitian ini melakukan penghematan pajak penghasilan dengan membandingkan antara metode garis lurus dan metode saldo menurun. Nilai penyusutan dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun akan di hitung dengan beban pajak penghasilan pada PT Indosat Tbk, kemudian juga akan di bandingkan dengan nilai suku bunga antara tahun 2010, 2011 dan 2012. Sehingga dalam perhitungan tersebut di peroleh persentase atau nilai penghematan beban pajak penghasilan pada PT Indosat Tbk.

PT. Indosat Tbk adalah badan usaha yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi. Dimana aset tetapnya menempati bagian yang sangat signifikan. Perusahaan yang mampu bertahan dan menang dalam persaingan yaitu perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki.

Berikut Nilai aset tetap dan Pajak Penghasilan PT. Indosat Tbk pada tahun 2010-2012.

Tabel 1
Nilai Aset Tetap Tahun 2010 - 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Nilai Perolehan		
	2010	2011	2012
Total Jumlah Aset Tetap	Rp.78.537.713	Rp.83.056.237	Rp.88.417.645
Akumulasi Penyusutan	Rp.34.377.066	Rp.39.451.928	Rp.46.354.241
Beban Pajak Penghasilan	Rp.357.798	Rp.249.397	Rp.234.429

(Laporan Total aset tetap PT. Indosat Tbk)

Pada Tabel 1 di atas nilai tercatat aset tetap pada PT. Indosat Tbk mengalami peningkatan terus-menerus periode 2010-2012.

Dari jumlah-jumlah tabel di atas Pajak Penghasilan badan tersebut belum lah efisien dan terlalu besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dari jumlah-jumlah diatas. Oleh Karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih meminimalisirkan beban pajak penghasilan dengan cara penghematan melalui penyusutan aset tetap. Selain itu, pengakuan pembebanan dan pelaporan aset tetap merupakan bagian penting untuk memberikan informasi penciptaan pendapatan, maka secara tidak langsung yang harus ditanggung oleh perusahaan. Karena penggunaan aset tetap dalam memperoleh pendapatan akan menghasilkan laba yang nantinya digunakan sebagai tolak ukur pembebanan pajak perusahaan.

Dalam melakukan penyusutan untuk aset tetapnya pada saat ini PT. Indosat Tbk masih menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk semua asetnya, maka

ada baiknya untuk mempertimbangkan metode penyusutan lainnya yang sesuai dengan ketentuan perpajakan dalam rangka penghematan pajak perusahaan. Karena dari sisi perpajakan, penyusutan aset tetap ini merupakan salah satu strategi untuk mengefisienkan beban pajak, maka dari itu pemilihan metode penyusutan aset tetap haruslah tepat. Karena dari besarnya nilai aset tetap tersebut, pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat beban penyusutan yang nantinya akan mempengaruhi besaran Pajak Penghasilan badan perusahaan yang harus dibayarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dan data perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Pajak Penghasilan Badan pada PT. Indosat Tbk"

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, skripsi ini disusun dengan rumusan bahwa bentuk pembangunan, pemasangan dan pemeliharaan yang merupakan aset tetap berwujud dalam layanan telekomunikasi, maka perusahaan dapat melakukan penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas dalam bab ini yaitu:

1. Bagaimana akuntansi aset tetap pada PT Indosat Tbk.
2. Bagaimana perhitungan pajak penghasilan badan pada PT Indosat Tbk
3. Bagaimana akuntansi aset tetap PT Indosat Tbk dan pengaruhnya terhadap perhitungan pajak penghasilan badan

1.3. Maksud , Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta wawasan mengenai aset tetap pada PT. Indosat Tbk dan pengaruhnya terhadap perhitungan Pajak Penghasilan badan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aset tetap pada PT. Indosat Tbk.
2. Untuk mengetahui perhitungan pajak penghasilan badan PT. Indosat Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi aset tetap PT. Indosat Tbk terhadap pajak penghasilan badan

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan makalah ini, diharapkan berguna untuk :

a. **Kegunaan teoritis**

Diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dimiliki, serta sebagai bentuk perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi

b. **Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pemikiran dan pengetahuan dibidang perpajakan khususnya pada penghematan pajak penghasilan yang akan sangat berguna dalam mengimplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan masalah-masalah yang sebenarnya terjadi di suatu perusahaan sehingga mampu meningkatkan kualitas dan mutu kinerja dalam meningkatkan kemampuan pada saat masuk dalam dunia kerja nyata, serta mampu bersaing dalam dunia kerja nyata yang terjadi sekarang.

c. **Bagi Pengetahuan**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan menjadi manfaat dan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perpajakan. Dan agar dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian lebih lanjut.

d. **Bagi Perusahaan**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi, masukan, pendapat dan gambaran yang berguna bagi perusahaan mengenai perlakuan pajak yang berlaku di Indonesia sekarang ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aset Tetap

Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap merupakan sebagian sarana untuk operasional suatu perusahaan, baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa. Aset tetap berwujud sangat berperan penting di dalam kegiatan operasional serta merupakan salah satu bagian dari harta perusahaan.

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

Berkenaan dengan aset tetap, Irwansyah Lubis (2009, 52) menyatakan bahwa Aset tetap adalah aset yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.

FirdausWasilah (2010,177) menyatakan bahwa aset tetap adalah :

Aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan Rudianto (2008, 272) yang menyatakan bahwa aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk di perjual belikan.

Aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. PSAK(2012, 16)

Sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset perusahaan yang tidak diperjual belikan, melainkan untuk dipergunakan dalam kegiatan aktivitas operasional perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

2.1.1. Karakteristik dan Jenis – Jenis Aset Tetap

Menurut Rudianto (2008, 272), aset tetap dikelompokkan dalam beberapa kriteria yaitu:

1. Berwujud

Aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik. Bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti *goodwill*, hak paten, dan sebagainya.

2. Umurnya lebih dari satu tahun

Aset tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun, seperti: kertas, tinta printer, dan sebagainya, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap.

3. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.

4. Tidak diperjual belikan

Aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dimaksudkan untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.

5. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetap ini atau harga per unitnya ataupun harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Seperti: kertas, pulpen, dan sebagainya. Memang tidak ada ketentuan baku, berapa nilai minimal dari suatu barang agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Setiap perusahaan dapat menentukan kebijaksanaan sendiri mengenai kriteria materialitas tersebut.

6. Dimiliki perusahaan

Suatu aset berwujud yang bernilai tinggi, dipergunakan di dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap. Kendaraan sewaan misalnya, walaupun dipergunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka panjang, tetap tidak boleh diakui sebagai aset tetap.

Menurut S. Munawir (2007, 17) jenis-jenis aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya
2. Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

2.1.2. Perolehan dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat sejumlah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat perolehan atau konstruksi dan/atau jika dapat diterapkan, jumlah yang dapat didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP. Biaya-biaya tersebut seperti biaya pengiriman, biaya bongkar muat, biaya pemasangan, biaya professional, bea masuk, pajak masukan yang tidak boleh dikreditkan, dan lain-lain ditambahkan ke dalam harga. Sementara setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga perolehan.

Dalam penjelasan Pasal 10 UU PPh 36 Tahun 2008, harga perolehan atau harga penjualan dalam hal terjadi jual beli harta yang tidak dipengaruhi hubungan istimewa sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 18 ayat (4) UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 adalah jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan/diterima. Termasuk dalam harga perolehan adalah harga beli dan biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh harta tersebut, seperti bea masuk, biaya pengangkutan dan biaya pemasangan, sedangkan apabila terdapat hubungan istimewa adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan/diterima. Adanya hubungan istimewa antara pembeli dan penjual menyebabkan harga perolehan menjadi besar atau lebih kecil dibandingkan dengan jual beli tersebut tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa.

Menurut Sugiri (2012, 234-235) ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

a. Penjualan Aset Tetap

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

b. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

c. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

2.1.3 Penyusutan Aset Tetap

Semua jenis aset tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Seiring dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset dilakukan penyesuaian nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen perusahaan.

Penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa manfaat aset tetap. Masa manfaat diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan.

Menurut Sugiri Slamet(2012,158) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya. Penyusutan merupakan proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aset tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aset tetap yang terjadi di pasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aset tetap dimiliki

perusahaan untuk digunakan, bukan untuk di jual kembali. Oleh karena itu nilai buku aset (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aset yang bersangkutan.

Dalam PSAK Nomor 16 paragraf 17 menyatakan definisi penyusutan adalah sebagai berikut:

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasikan. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan (depresiasi) adalah penurunan nilai aset tetap berwujud secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dan diinvestasikan dalam aset tetap.

2.1.3.1. Ketentuan Perpajakan Tentang Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang masa manfaat lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki oleh perusahaan dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan nilainya cukup besar.

Aset tetap dapat dicatat pada nilai perolehan bersih setelah penyusutan. Nilai perolehan aset tetap:

1. Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai tiba di tempat dan siap digunakan.
2. Tidak terbatas pada harga beli saja
3. Termasuk didalam harga perolehan: biaya pengiriman, asuransi, pemasangan, bea balik nama, notaris dll yang terjadi untuk memperoleh aset tsb.

Penyusutan aset tetap perlu dilakukan agar :

1. Perhitungan hasil usaha tahun berjalan memperlihatkan beban yang terjadi sehubungan dengan penggunaan aset tetap dalam operasi masing-masing tahun tersebut.

2. Saldo aset tetap memperlihatkan nilai yang telah mencerminkan penggunaan aset, dan bukan nilai perolehan awal.

dalam hal ini, nilai
 aset tetap akan
 berkurang karena
 biaya yang telah
 dikeluarkan untuk
 memperoleh aset tetap
 akan berkurang karena
 biaya yang telah
 dikeluarkan untuk
 memperoleh aset tetap

Tabel 3

Kelompok Harta Berwujud dan Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam Pasal 11 ayat (6)

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
• Bukan Bangunan	4 tahun	25%	50%
Kelompok 1	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 2	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 3	20 tahun	5%	10%
Kelompok 4			
• Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

(Sumber : Dirjen Pajak, Undang-Undang PPh, 2008)

Berdasarkan peraturan kementerian keuangan Nomor 96/PMK03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan ada 4 (empat) kelompok diantaranya sebagai berikut:

1. Aktiva kelompok I merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun.

Jenis harta berwujud yang termasuk kelompok I dalam jenis usaha :

- a. Semua jenis usaha
 - b. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan
 - c. Industri makanan dan minuman
 - d. Perhubungan, pergudangan dan komunikasi
 - e. Industri dan konduktor
2. Aktiva kelompok II merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 8 tahun. Jenis harta berwujud yang termasuk kelompok II dalam jenis usaha :

- a. Semua jenis usaha
- b. Pertanian, perkebunan, kehutanan
- c. Industri makanan dan minuman
- d. Industri mesin
- e. Perkayuan
- f. Kontruksi

- g. Perhubungan, pergudangan dan komunikasi
 - h. Telekomunikasi
 - i. Industri semi konduktor
3. Aktiva kelompok III merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 16 tahun. Jenis harta berwujud yang termasuk kelompok III dalam jenis usaha:
 - a. Pertambangan selain minyak dan gas
 - b. Pemintalan, pertenunan, dan pencilupan
 - c. Perkayuan
 - d. Industri kimia
 - e. Industri mesin
 - f. Perhubungan dan komunikasi
 - g. Telekomunikasi
 4. Aktiva kelompok IV merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 20 tahun. Jenis harta berwujud yang termasuk kelompok IV dalam jenis usaha:
 - a. Kontruksi
 - b. Perhubungan dan telekomunikasi

Aktiva yang berupa bangunan (termasuk jalan dan jembatan) dikelompokkan menjadi bangunan permanen dengan masa manfaat 20 tahun dan bangunan tidak permanen dengan masa manfaat 10 tahun.

2.1.3.2. Faktor-faktor dalam Menentukan Penyusutan

Menurut Jerry J. Weygandt (2007, 570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan yaitu: "1. Harga perolehan 2. Masa manfaat dan 3. Nilai sisa."

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor penentu biaya penyusutan yang dikemukakan oleh Jerry J. Weygandt (2007, 572)

1. Harga Perolehan atau biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

2. Masa Manfaat atau umur ekonomis adalah umur aset tetap sejak siap dipergunakan sampai dengan aset tersebut secara ekonomis sudah tidak menguntungkan lagi jika tidak dipergunakan. Taksiran umur kegunaan aktif aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

3. Nilai Sisa atau nilai residu adalah nilai dari aset tetap setelah habis umur ekonomisnya. Nilai sisa suatu aset yang didepresiasi adalah jumlah yang

diterima bila aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

2.1.3.3. Metode Perhitungan Penyusutan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012, 16, 18) paragraf 63, menjelaskan bahwa :“Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya “

Metode perhitungan penyusutan (depresiasi) menurut Rudianto (2008, 276) yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban depresiasi dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Metode perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus akan menghasilkan beban depresiasi aset tetap yang sama dari tahun ke tahun.

2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tersebut dipergunakan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban depresiasinya, dan sebaliknya.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

Beban depresiasi aset tetap yang dihitung dengan metode jam jasa akan menghasilkan tarif depresiasi per jam atau per satuan waktu tertentu. Berdasarkan tarif depresiasi tersebut, beban depresiasi suatu periode dihitung dengan mengalikan tarif tersebut dengan jumlah jam atau waktu yang digunakan di dalam periode tersebut

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*) Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap itu. Semakin banyak produk yang dihasilkan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban depresiasinya, dan sebaliknya.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$

Beban depresiasi aset tetap yang dihitung dengan metode hasil produksi akan menghasilkan tarif depresiasi per unit atau per satuan tertentu. Berdasarkan tarif depresiasi tersebut, beban depresiasi suatu periode dihitung dengan mengalikan tarif tersebut dengan jumlah unit atau satuan lain yang digunakan di dalam periode tersebut.

4. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digits Method*) Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Depresiasi} = (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \times \frac{\text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}}$$

Menghitung depresiasi aset tetap dengan metode ini, beban depresiasi suatu aset tetap akan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Pada awal tahun umur aset tetap tersebut, beban depresiasinya akan menjadi paling besar, kemudian akan berkurang pada tahun berikutnya dan semakin berkurang pada tahun berikutnya lagi.

PSAK Nomor 16 (Revisi 2011) dalam paragraf 58 menyatakan bahwa penyusutan suatu aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.1.4. Pajak Penghasilan Badan

2.1.4.1. Pengertian Pajak Penghasilan

Dalam undang-Undang Pajak penghasilan Tahun 2013 Pasal 4 ayat (1), sesuai dengan namanya, tentu saja yang menjadi objek pajaknya adalah penghasilan. Terdapat banyak sekali definisi penghasilan, namun definisi yang kita gunakan untuk kepentingan pemenuhan kewajiban perpajakan adalah definisi penghasilan menurut UU PPh. Berdasarkan pasal 4 UU PPh, penghasilan didefinisikan sebagai berikut:

Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Hal inimenunjukkan bahwa yang dimaksud penghasilan bukan hanya dalam bentuk uang saja, melainkan di dalamnya termasuk manfaat dan kemudahan yang diperoleh dari pihak lain. Contoh bentuk manfaat dan kemudahan yang diperoleh

seperti pemberian tiket pesawat berserta seluruh akomodasinya ketika Wajib Pajak menghadiri seminar kesehatan oleh pihak produsen obat, pemberian hadiah berupa seperangkat komputer dari pihak tertentu dan pemberian-pemberian lainnya baik yang terkait maupun tidak terkait pada pekerjaan.

2.1.4.2. Penentuan Tarif Pajak Penghasilan

Tarif Pajak Penghasilan dapat dibedakan menjadi tarif umum dan tarif khusus. Menurut Undang-Undang PPh dalam Pasal 31E untuk menghitung beban pajak penghasilan badan terutang, wajib pajak harus melihat nilai penjualan yang diperolehnya dalam tahun pajak tersebut:

1. Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah).
2. Besarnya bagian peredaran bruto sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dinaikkan dengan Peraturan Menteri Keuangan.

Sementara itu, menurut Soekrisno dan Estralita (2009, 225) tarif PPh menurut Pasal 17 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 dibagi sebagai berikut:

- a. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP orang pribadi dalam negeri, yaitu:

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
≤ Rp 50.000.000	5%
Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000	15%
Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000	25%
Rp 500.000.000	30%

- b. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP badan dalam negeri dan BUT adalah sebesar 28% untuk tahun 2009 dan menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010.
- c. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya, adalah 5% lebih rendah. Untuk tahun 2009 dari 28% menjadi 23% dan mulai tahun pajak 2010 sebesar 25% menjadi 20%.

Untuk menghitung besarnya pajak terhutang untuk Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dasar yang digunakan adalah Penghasilan Kena Pajak (PKP). Bagi WP Dalam Negeri pada dasarnya terdapat dua cara untuk menentukan besarnya PKP, yaitu penghitungan dengan cara biasa dan perhitungan dengan menggunakan norma perhitungan. Selain itu terdapat cara perhitungan dengan menggunakan norma perhitungan khusus, yang diperuntukkan bagi wajib pajak yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Sedangkan bagi Wajib Pajak Luar Negeri menurut Pasal 17 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 penentuan besarnya Panghasilan Kena Pajak dibedakan antara:

1. Wajib Pajak luar negeri yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui suatu Bantuk Usaha Tetap di Indonesia.
2. Wajib Pajak Luar Negeri lainnya.

Setiap Wajib Pajak harus mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab, satuan mata uang rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke Kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan.

Menurut Rudy Suhartono dan Wirawan B.Ilyas SPT (2010, 34) menyatakan bahwa:

“Surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/ atau pembayaran pajak, objek pajak dan/ atau bukan objek pajak, dan/ atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

2.1.5. Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Pajak Penghasilan Badan

Meninjau dari pemilihan kebijakan metode penyusutan aset tetap, dapat berpengaruh terhadap penghematan pajak penghasilan badan karena penyusutan merupakan beban sebagai pengurang penghasilan bruto sehingga akan menentukan besar kecilnya laba kena pajak. Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan menghitung penghasilan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar. Dan juga aset tetap merupakan subjek dari depresiasi atau penyusutan.

Dalam melakukan penyusutan hanya ada dua metode yang dapat digunakan menurut perpajakan yaitu metode garis lurus dan saldo menurun, kedua metode ini sebenarnya menghasilkan jumlah akumulasi penyusutan yang sama pada akhir masa manfaat aset, namun yang membedakan keduanya adalah beban penyusutan di tiap tahunnya, karena metode saldo menurun lebih minim menghasilkan beban pajak di tahun pertama dan akan meningkat ditahun-tahun berikutnya, sedangkan metode garis lurus akan menghasilkan beban pajak yang sama dari tahun awal sampai tahun

dimana aset tersebut habis masa manfaatnya, karena perbedaan pengakuan beban inilah maka beban pajak dapat dihemat melalui metode saldo menurun.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian di Indonesia terkait dengan topik ini dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiantha Saputra (2009) yang berjudul “Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap dan Perhitungan Besarnya Pajak Terhutang Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji beda dan uji t dengan tingkat signifikan (α) 0,05 atau tingkat keyakinan 95%, dapat di buktikan bahwa penerapan perencanaan pajak melalui kebijakan revaluasi aktiva tetap tersebut memberikan penghematan pajak yang signifikan, dan hasil ini berlaku juga bagi semua perusahaan anggota populasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Krisnawati (2013) yang berjudul “Tinjauan Atas Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap Pada PT Jamsostek (Persero) Cabang Bandung 1”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan aset tetap pada PT Jmasostek dilakukan dengan perolehan aset tetap secara langsung, perolehan aset tetap secara kredit, perolehan aset tetap yang dibangun sendiri. Metode yang digunakan oleh PT Jamsostek dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan dilakukan secara konsisten.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Surniadi (2013) yang berjudul “Penerapan Perencanaan Pajak Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT Wintermar Offshore Marine Tbk”. Hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan pajak aset tetap berpengaruh terhadap besarnya Pajak Penghasilan badan, maka oleh sebab itu sebaiknya PT Wintermar Off shore Marine Tbk menerapkan perencanaan pajak aset tetap agar beban pajak perusahaan lebih efisien, berdasarkan hasil perhitungan di bab sebelumnya berikut ini penghematan beban pajak yang dapat dirasakan oleh perusahaan jika menerapkan perencanaan pajak atas aset tetapnya sebagai berikut ini yaitu pada 2010 potensi kehematan beban pajak adalah sebesar Rp.20,887,663,000 atau sebesar 57%, pada tahun 2011 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp.29,211,556,000 atau sebesar 64%, pada tahun 2012 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp.16,664,301,000 atau sebesar 26%, dan pada tahun 2013 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp.20,965,357,000 atau sebesar 19%.

2.3. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis ini merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Oleh karena itu, penyusunan harus didukung oleh landasan teori yang kuat dan ditunjang juga oleh informasi yang bersumber dari beberapa bukuyang berkaitan dengan judul makalah ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh antara teori yang dijabarkan dengan masalah yang akan diteliti dilapangan. Teori-teori tersebut sangat mendukung dalam membantu memecahkan.

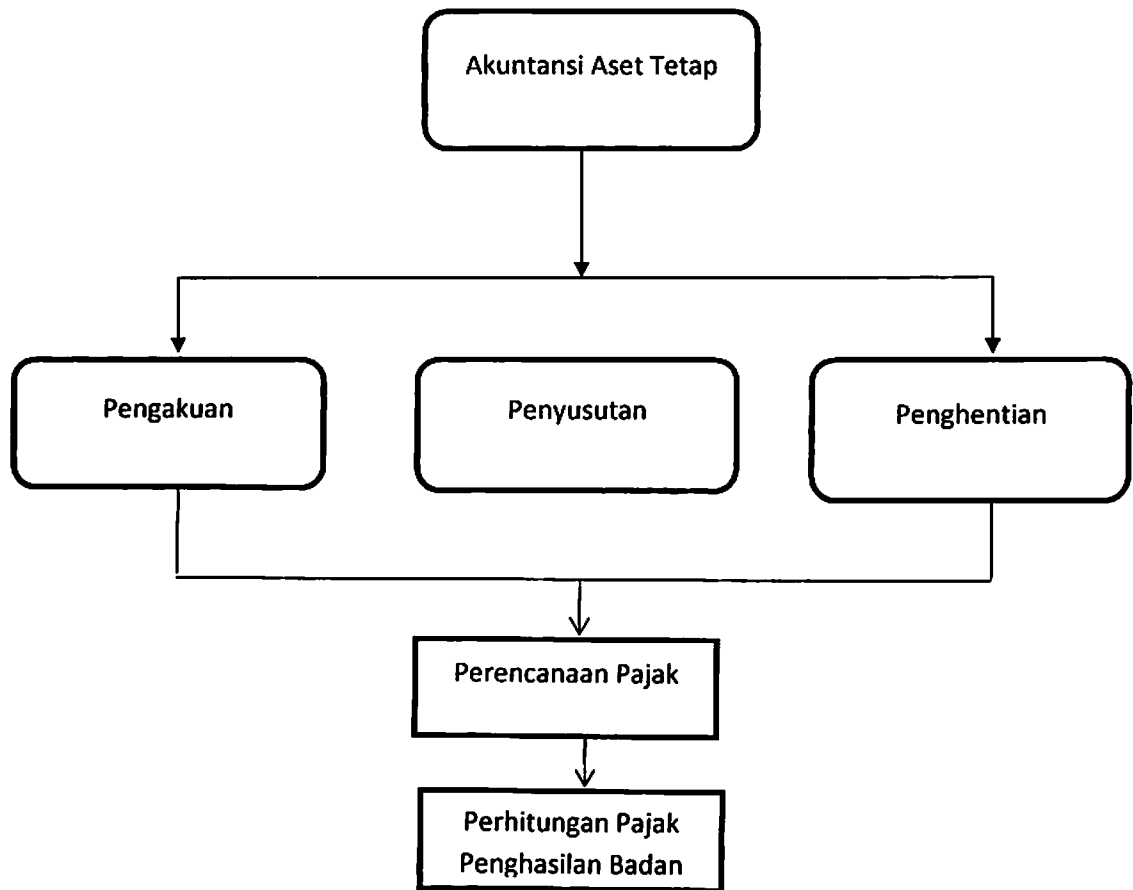
Aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2012) nomor 16 yaitu aset berwujud dengan kriteria sebagai berikut:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam pemungutan pajak, objek pajak merupakan aspek yang sangat diperhatikan karena menyangkut apa yang dikenakan pajak. Selain objek pajak, asas dan dasar pemungutan pajak juga harus dijadikan acuan dalam pemungutan pajak. Karena kegiatan-kegiatan perusahaan membutuhkan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pengakuan pembebanan dan pelaporan aset tetap merupakan bagian penting untuk memberikan informasi penciptaan pendapatan, maka secara tidak langsung informasi aset tetap mempengaruhi besarnya beban pajak badan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Karena penggunaan aset tetap dalam memperoleh pendapatan akan menghasilkan laba yang nantinya digunakan sebagai tolak ukur pembebanan pajak perusahaan.

2.3.2. Paradigma Penelitian



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Oleh karena itu banyaknya hipotesis sesuai dengan banyaknya identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah dibangun. Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap identifikasi masalah penelitian.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi aset tetap PT. Indosat Tbk sudah sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2012) dan dalam penyusutan aset tetap perusahaan sudah memilih metode yang tepat dalam pemilihan metode aset tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan dalam upaya penghematan Pajak Penghasilan badan PT. Indosat Tbk.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian penelitian. Dalam melakukan penelitian, yang dijadikan objek penelitian adalah tinjauan akuntansi aset tetap yang berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis melakukan penelitian pada PT. Indosat Tbk.

PT. Indosat Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi, perusahaan yang berdiri sejak tahun 1980 yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Barat 21, Jakarta Pusat.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

1. Jenis, metode, dan teknik penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (eksploratif) yaitu suatu jenis studi yang menjelaskan data-data atau aspek-aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan didapatkan peneliti dari penelitian subjek berupa organisasi, yang berhubungan dengan variable-variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada PT. Indosat Tbk yaitu untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu berlangsungnya proses penelitian.

c. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan adalah kualitatif, menurut Strauss dan Corbin (1997;11-13) adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran)

2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah group, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon grup atau unit fungsional dari suatu organisasi, Dalam penyusunan skripsi ini sumber data diperoleh dari responden bagian keuntungan keuangan serta bagian perpajakan dari PT. Indosat Tbk.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu :

1. Variabel independen

Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT. Indosat Tbk.

2. Variabel Dependen

Dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah Pajak Penghasilan Badan.

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel
Tinjauan Akuntansi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan
Badan

Variable/Sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Akuntansi Aset Tetap (X) Sub Variabel:	a. Biaya Perolehan	• Harga Perolehan	Rupiah
		• Biaya-biaya yang dapat Diatribusikan Langsung	Rupiah
	b. Biaya Perolehan setelah Perolehan Awal	• Estimasi Awal Biaya Pembongkaran dan Pemindahan Aset dan Restorasi Lokasi Aset	Rupiah
• Pengeluaran Modal		Rupiah	
2. Penyusutan	a. Harga Perolehan	• Pengeluaran Pendapatan	Rupiah
		• Pengeluaran Modal Awal saat Perolehan aset	Rupiah
		$Harga Aset + Biaya - Biaya yang Menyertai$	

	b. Estimasi Masa manfaat	• Pertimbangan Tahun manfaat	Rupiah
	c. Estimasi Nilai Residu	• Nilai Tunai Atau Nol	Rupiah
	d. Metode Penyusutan	• Metode Garis Lurus B. Penyusutan: <u>HP - NR</u> UE	Rupiah
		• Metode Saldo Menurun B. Penyusutan: <u>Tarif x Nilai Buku</u> Awal Tahun	Rupiah
3. Penghentian	a. Berakhirnya Masa Manfaat	• Berakhir Masa Manfaat	Rupiah
Beban Pajak penghasilan (Y) Sub Variabel:			
1. Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan	a. Penghematan Beban pajak penghasilan badan	• Jumlah Pajak Penghasilan Badan yang dapat dihemat	Rupiah

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rincian aset tetap dan laporan keuangan PT. Indosat Tbk.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi pendukung dalam penelitian ini, maka prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan makalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan riset kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori ilmiah serta literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian sebagai landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan untuk

memperoleh sebanyak mungkin sebagian dasar teori dan acuan untuk mengelolah data yang diperoleh dalam studi lapangan.

b. **Studi Lapangan**

Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung pada objek penelitianin dan formasi terkait lainnya.

Adapun teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden atau subjek penelitian guna memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti.

3.2.5. Metode Analisis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan tidak berhubungan dengan alat analisis statistik. Penulis menggunakan kerangka teori dalam menguraikan permasalahan yang ada mengenai penelaahan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap pajak penghasilan pada PT. Indosat Tbk.

Selain itu, penulis juga melakukan studi kasus dengan cara memperoleh dan mengolah data aset tetap tahun 2010, 2011 dan 2012 yang kemudian dianalisis agar dapat mengetahui bagaimana akuntansi atas aset tetap dan pengaruhnya terhadap pajak penghasilan pada PT. Indosat Tbk. Aset tetap merupakan subjek dari depresiasi atau penyusutan, penyusutan aset tetap akan menimbulkan biaya penyusutan yang dibebankan ke laporan laba rugi setiap periode akuntansi, sehingga menjadi pengurang untuk menentukan laba.

Dengan demikian, penyusutan akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh. Apabila laba perusahaan besar maka beban pajak yang dibayar akan besar sehingga pembebanan penyusutan aset tetap berpengaruh terhadap efisiensi beban Pajak Penghasilan Badan. Metode penyusutan yang diperbolehkan menurut ketentuan perpajakan adalah metode garis lurus untuk bangunan. Untuk aktiva lainnya dapat memilih antara garis lurus dengan saldo menurun.

Kedua metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang tentu saja pilihan masing-masing wajib pajak dapat berbeda mengingat adanya perbedaan kepentingan. Perusahaan telah menggunakan metode garis lurus untuk kebijakan penyusutannya dan akan dibandingkan dengan metode garis menurun, dengan rumus sebagai berikut:

Metode garis lurus :

Harga perolehan aset tetap x tarif penyusutan garis lurus
(berdasarkan kelompok aset)

Metode saldo menurun :

Nilai buku x tarif penyusutan saldo menurun
(berdasarkan kelompok aset)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Indosat Tbk

4.1.1. Layanan dan Jasa PT. Indosat Tbk

Berdasarkan data tahun 2009, Indosat menguasai 22,7% pasar operator telepon selular GSM (yakni melalui Matrix, Mentari dan IM3). Indosat juga memberikan layanan blackberry Paskabayar/Prabayar serta layanan Broadband 3.5G untuk akses internet mobile berkecepatan tinggi. Jasa Selular dan Broadband 3.5G, IM3 adalah layanan selular pra-bayar yang terjangkau dengan fleksibilitas isi ulang, Mentari adalah layanan selular pra-bayar yang terjangkau untuk pengguna regular, Matrix adalah layanan selular pasca bayar

- Jasa

1. Jasa Telepon Tetap

- a. StarOne (Prabayar dan Pascabayar layanan komunikasi tetap nirkabel dengan tarif pascabayar dan prabayar berbasis teknologi SDMA.
- b. IDD001, layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (premium)
- c. IDD008, layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (tarif hemat)
- d. Indosat Phone (iphone), layanan telepon tetap domestik dan internasional berbasis kabel untuk komunikasi data, suara dan video dengan kualitas prima.
- e. Indosat Flat Call 01016, layanan hubungan internasional dengan tarif hemat ke semua negara berbasis voice over internet (Voip)

2. Jasa Midi

Untuk kebutuhan korporasi yang lebih kompleks, Indosat menyediakan solusi total yang terintergrasi, sehingga seluruh kebutuhan perusahaan dalam berbagai kegiatan dapat terlayani. Layanan korporasi ini meliputi:

- a. IPLC (*International Private Leased Circuit*) & DPLC (*Domestic Private Leased Circuit*) layanan koneksi sirkit point to point
- b. Frame Relay & ATM (*Asynchronous Transfer Mode*) fleksibilitas pengiriman data yang bersifat bursty
- c. INP (*Internet Network Provider*) akses internet global.
- d. IDIA (*Indosat Dedicated Internet Access*) membuat jaringan pribadi melalui paket data.
- e. INX (*Indosat National Internet Exchange*)
- f. MPLS (*Multi-Protocol Label Switching*) Based Service, layanan terbaru berbasis jaringan Metro Ethernet dengan teknologi MPLS
- g. DRC (*Disaster Recovery Center*) layanan keamanan data.

4.1.2. Kebijakan Akuntansi Aset tetap PT. Indosat Tbk

Suatu aset tetap dapat diakui sebagai aset tetap apabila berwujud dan memenuhi kriteria: (a) mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, (b) biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal, (c) tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, dan (d) diperoleh/dibangun dengan maksud untuk digunakan. Efektif tanggal 1 Januari 2012, grup telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), (“Aset Tetap”) yang berdampak pada pengakuan aset. Penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut. Pada prinsipnya biaya yang dapat diakui oleh pajak adalah memenuhi kriteria 3M. yaitu mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan, pengeluaran untuk mendapat, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun tidak dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 11 atau Pasal 11A. Berikut adalah kebijakan akuntansi aset tetap PT. Indosat

Bangunan, perolehan bangunan dapat melalui pembelian, pembangunan atau tukar menukar lainnya. Perolehan melalui pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan angsuran. Perolehan melalui pembangunan dapat dilakukan dengan membangun sendiri (swakelola) dan melalui kontrak konstruksi.

Contoh transaksinya adalah grup tidak pernah membeli bangunan, yang ada membangun sendiri bangunan tersebut ataupun bangunan lama di lakukan rehabilitasi. Penjurnalan untuk pembangunan aset adalah sebagai berikut:

Bangunan	Xxx
Kas	Xxx
<i>(mencatat pembangunan bangunan)</i>	

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan gedung dan bangunan PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Tinjauan Kebijakan Akuntansi Pengakuan Bangunan

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Perolehan bangunan	Paragraf 21 dan 22

Peralatan teknologi informasi, Perolehan peralatan teknologi informasi dapat melalui pembelian, pembangunan, atau pertukaran aset, hibah/donasi, dan lainnya.

Perolehan melalui pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan angsuran. Penjurnalan pengakuan aset tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pembelian peralatan baik secara tunai, angsuran, pertukaran aset, dan hibah/donasi.

Peralatan Teknologi Infomasi	Xxx	
Kas		Xxx

(mencatat pengadaan peralatan)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan peralatan teknologi infomasi PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Teknologi Informasi

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Perolehan Peralatan Teknologi Informasi	Paragraf 8

Peralatan kantor, Perolehan peralatan teknologi informasi dapat melalui pembelian, pembangunan, atau pertukaran aset, hibah/donasi, dan lainnya. Perolehan melalui pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan angsuran. Penjurnalan pengakuan aset tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pembelian peralatan baik secara tunai, angsuran, pertukaran aset, dan hibah/donasi.

Peralatan Kantor	Xxx	
Kas		Xxx

(mencatat pengadaan peralatan)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan peralatan kantor PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Kantor

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Perolehan Peralatan Kantor	Paragraf 37

Sarana penunjang bangunan dan partisi, perolehan sarana penunjang bangunan dan partisi mencakup seluruh bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasi, dapat diperoleh melalui angsuran, antara lain bahwa

penyerahan kepemilikan dapat dilakukan pada saat perjanjian jual beli ditandatangani.

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pemakaian dalam penunjang bangunan dan partisi.

Sarana Penunjang Bangunan dan Partisi	Xxx	
Kas		Xxx

(mencatat pembangunan Sarana Penunjang Bangunan dan Partisi)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan sarana penunjang bangunan dan partisi PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Tinjauan Kebijakan Akuntansi Sarana Penunjang Bangunan dan Partisi

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Sarana Penunjang Bangunan dan Partisi	Paragraf 32 dan 59

Kendaraan, Perolehan kendaraan dapat melalui pembelian, atau pertukaran aset, hibah/donasi, dan lainnya. Perolehan melalui pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan angsuran. Penjurnalan pengakuan aset tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pembelian kendaraan baik secara tunai, angsuran, pertukaran aset, dan hibah/donasi.

Kas	Xxx	
Kendaraan		Xxx
Hutang		Xxx

(mencatat pengadaan peralatan)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan kendaraan PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Tinjauan Kebijakan Akuntansi Kendaraan

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Kendaraan	Paragraf 37

Peralatan teknis selular, Perolehan peralatan teknis selular dapat melalui pembelian, pembangunan, atau pertukaran aset, hibah/donasi, dan lainnya. Perolehan melalui pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan angsuran. Penjurnalan pengakuan aset tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pembelian peralatan teknis selular baik secara tunai, angsuran, pertukaran aset, dan hibah/donasi.

Modal Donasi	Xxx
Peralatan Teknisi	Xxx

(mencatat pengadaan peralatan)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan peralatan teknik selular PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Teknik Selular

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Perolehan peralatan Teknik Selular	Paragraf 08

Peralatan transmisi, Perolehan peralatan transmisi dapat melalui pembelian, pembangunan, atau pertukaran aset, hibah/donasi, dan lainnya. Perolehan melalui pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan angsuran. Penjurnalan pengakuan aset tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pembelian peralatan transmisi baik secara tunai, angsuran, pertukaran aset, dan hibah/donasi.

Peralatan Transmisi	Xxx
Kas	Xxx

(mencatat pengadaan peralatan)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan peralatan transmisi PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Transmisi

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Perolehan Peralatan Transmisi	Paragraf 08

Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel, Perolehan teknis jaringan tetap nirkabel dapat melalui pembelian, pembangunan, atau pertukaran aset, hibah/donasi, dan lainnya. Perolehan melalui pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan angsuran. Penjurnalan pengakuan aset tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pembelian peralatan teknis jaringan tetap nirkabel baik secara tunai, angsuran, pertukaran aset, dan hibah/donasi.

Peralatan Teknis Jaringan Tetap Nirkabel	Xxx	
Akum. Peralatan Teknisi Jaringan		Xxx
Peralatan Teknisi Jaringan Lama		Xxx
Kas		xxx

(mencatat pengadaan peralatan)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan teknis jaringan tetap nirkabel PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12

Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Teknis Jaringan Tetap Nirkabel

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Perolehan Peralatan Teknis Jaringan Tetap Nirkabel	Paragraf 08

Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran, perolehan aset pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran dapat melalui dari pemeliharaan, pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang meningkatkan kondisi aset yang melebihi standar kinerja semula.

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pemeliharaan, pemugaran dan penambahan

Pusat Operasi dan Pemeliharaan dan Unit Pengukuran.	xxx	
Kas		Xxx

(mencatat Pusat Operasi dan Pemeliharaan dan unit Pengukuran)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13

Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Pusat Operasi dan Pemeliharaan dan unit Pengukuran

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Perolehan Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	Paragraf 11 – 14

Peralatan jaringan akses tetap, Perolehan peralatan jaringan akses tetap dapat melalui pembelian, pembangunan, atau pertukaran aset, hibah/donasi, dan lainnya. Perolehan melalui pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan angsuran. Penjurnalan pengakuan aset tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh transaksinya adalah jika terdapat pembelian peralatan jaringan akses tetap baik secara tunai, angsuran, pertukaran aset, dan hibah/donasi.

Peralatan Jaringan Akses Tetap	Xxx	
Kas		Xxx

(mencatat pengadaan peralatan)

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas perolehan peralatan Jaringan Akses Tetap PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14

Tinjauan Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan Jaringan Akses Tetap

Kebijakan PT. Indosat Tbk	PSAK 16
Perolehan Peralatan Jaringan Akses Tetap	Paragraf 08

4.2. Isi dan Pembahasan

4.2.1. Aset Tetap PT. Indosat Tbk

PT. Indosat Tbk adalah badan usaha yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi. Dimana aset tetapnya menepati bagian yang sangat signifikan. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 PT. Indosat Tbk memiliki nilai aset tetap sebesar Rp. 41.964.793 miliar, di tahun 2011 memiliki nilai aset tetap sebesar

Rp. 43.505.698 miliar dan di tahun 2010 memiliki nilai aset tetap sebesar Rp. 44.062.036 miliar, PT Indosat Tbk menggunakan metode garis lurus dalam penggunaan metode dalam aset tetapnya, Secara umum aset tetap PT. Indosat memiliki umur ekonomis yang panjang, dimana untuk mempertahankan kemampuan ekonomis tersebut unsur pemeliharaan dan perawatan merupakan kegiatan ekonomis yang besar kontribusinya dan banyak mengkonsumsi sumber ekonomi perusahaan.

Efektif tanggal 1 januari 2012, grup telah menerapkan PSAK 16 (revisi 2011) "aset tetap" yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atau penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi), grup telah memilih metode biaya pengukuran aset tetapnya. Aset Tetap, kecuali tanah, didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Uraian	Masa manfaat (tahun)
Bangunan	20-40
Peralatan Teknologi Informasi	3-5
Peralatan Kantor	3-5
Sarana Penunjang Bngunan dan Partisi	3-25
Kendaraan	3-5
Peralatan Teknis Selularr	8
Peralatan transmisi	3-15
Peralatan Teknis Jaringan Tetap nirkabel	7
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	3-5
Peralatan Jaringan akses tetap	3-10

Penyusutan dilakukan selama masa umur ekonomis (masa manfaat) aset tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan, disusutkan secara terpisah.

Aset tetap yang rusak dan usang bukan karena sebab luar biasa, nilai bukannya diakui sebagai beban penyusutan priode berjalan. Aset tetap yang musnah, hilang atau rusak karena sebab luar biasa, seperti bencana alam atau pencurian yang tidak di re-cover oleh asuransi nilai bukannya dihapuskan dan diakui sebagai beban laba rugi penghapusan aset.

4.2.1.1. Biaya perolehan

Perusahaan menilai aset tetap berdasarkan harga transaksi dan ditambah biaya-biaya lain sampai membuat aset tersebut siap pakai untuk digunakan. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian diakui pada saat aset tetap yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar harga perolehannya. Komponen harga perolehan tersebut meliputi:

- A. Bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya.
- B. Biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- C. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena perusahaan menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya – biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah di tangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya perolehan aset tetap PT Indosat Tbk disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 15
Biaya Perolehan Aset Tetap Tahun 2010-2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2010	2011	2012
Kepemilikan Langsung			
Hak Atas Tanah	Rp. 541.087	Rp. 543.062	Rp. 545.499
Bangunan	Rp. 814.191	Rp. 867.712	Rp. 871.174
Peralatan Teknologi	Rp. 3.046.084	Rp. 3.395.355	Rp. 3.649.793
Peralatan Kantor	Rp. 1.239.609	Rp. 1.242.130	Rp. 1.213.413
Sarana Penunjang Selular	Rp. 11.974.442	Rp. 12.213.728	Rp. 10.413.096
Kendaraan	Rp. 24.700	Rp. 23.794	Rp. 22.637
Peralatan Teknis Selular	Rp. 34.850.044	Rp. 37.413.004	Rp. 39.953.889
Peralatan Transmisi	Rp. 18.287.587	Rp. 19.684.883	Rp. 21.164.810
Peralatan Teknis Jaringan	Rp. 1.345.157	Rp. 1.345.306	Rp. 1.345.306
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp. 1.355.263	Rp. 1.452.593	Rp. 1.478.308
Peralatan Jaringan	Rp. 1.126.614	Rp. 1.167.401	Rp. 1.190.936
Aset Dalam Pembangunan	Rp. 3.461.884	Rp. 2.808.976	Rp. 2.966.461
Sarana Penunjang Bangunan	Rp. 471.051	Rp. 898.293	Rp. 3.551.653
Peralatan Teknologi Informasi			Rp. 50.670
Jumlah Aset Tetap	Rp. 78.537.713	Rp. 83.056.237	Rp. 88.417.645

(Sumber: PT. Indosat Tbk, Tahun 2013 data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya perolehan aset tetap pada tahun 2010-2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 sebesar Rp78.537.713, sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp 83.056.237 dan pada tahun 2012 sebesar Rp88.417.645.

4.2.1.2. Perolehan Setelah Perolehan Awal.

Perolehan setelah perolehan awal merupakan Perolehan aktiva tetap yang didapat dari kapitalisasi pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dengan bentuk meningkatkan kapasitas, mutu produksi, atau meningkatkan standar kinerja.

Perolehan setelah perolehan awal pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16
Perolehan Setelah Perolehan Awal Aset Tetap Tahun 2010
(dalam jutaan rupiah)

keterangan	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
Kepemilikan Langsung					
Hak dan Tanah	Rp. 504.620	Rp 15.977		Rp 20.490	Rp. 541.087
Bangunan	Rp 652.677	Rp 4.088		Rp 157.426	Rp 814.191
Peralatan Teknologi info	Rp 266.672	Rp 114	Rp (14.159)	Rp 396.457	Rp 3.046.084
Peralatan Kantor	Rp 1.181.738	Rp 58.004	Rp (14.998)	Rp 14.865	Rp 1.239.609
Sarana Penunjang Bangunan	Rp 10.924.318		Rp (70.589)	Rp 1.120.713	Rp 11.974.442
Kendaraan	Rp 24.389	Rp 635	Rp (1.500)	Rp 396.457	Rp 24.700
Peralatan Teknis selular	Rp 31.170.449	Rp 158.285	Rp (1.741.072)	Rp 5.262.382	Rp 34.850.044
Peralatan Transmisi	Rp 16.349.982	Rp 164.216	Rp (324.912)	Rp 2.098.301	Rp 18.287.587
Peralatan Teknis Jaringan	Rp 1.284.431		Rp (22.070)	Rp 82.796	Rp 1.345.157
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp 1.286.654		Rp (1.315)	Rp 69.920	Rp 1.355.263
Peralatan Jaringan akses Tetap	Rp 1.069.005		Rp (1.851)	Rp 59.460	Rp 1.126.614
Aset dalam Pembangunan	Rp 7.706.513	Rp 5.039.357		Rp (9.283.986)	Rp 3.461.884
Aset Sewa Pembiayaan					
Sarana Penunjang Bangunan		Rp 471.051			Rp 471.051
total	Rp 74.818.452	Rp 5.911.727	Rp (2.192.466)		Rp 78.537.713

(Sumber PT. Indosat Tbk)

Dilihat dari tabel 16, PT. Indosat Tbk memiliki saldo awal yang diperoleh dari kepemilikan langsung dan sewa pembiayaan sebesar Rp 74.818.452 dan mengalami total jumlah penambahan aset tetap pada tahun 2010 sebesar Rp 5.911.727 serta mengalami pengurangan karena terjadinya penjualan atau penarikan aset tetap sebesar Rp 2.192.466 sehingga PT. Indosat memperoleh saldo akhir 2010 sebesar Rp 78.537.713.

Perolehan setelah perolehan awal pada PT. Indosat Tbk, pada tahun 2011 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17
Perolehan Setelah Perolehan Awal Aset Tetap Tahun 2011
(dalam jutaan rupiah)

keterangan	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
Kepemilikan Langsung					
Hak dan Tanah	Rp. 541.087			Rp 1.975	Rp 543.061
Bangunan	Rp 814.191	Rp 2.518		Rp 51.003	Rp 867.712
Peralatan Teknologi info	Rp 3.046.084	Rp 16	Rp (42.816)	Rp 392.071	Rp 3.395.355
Peralatan Kantor	Rp 1.239.609	Rp 37.596	Rp (37.171)	Rp 2.096	Rp 1.242.130
Sarana Penunjang Bangunan	Rp 11.974.442		Rp (101.426)	Rp 340.712	Rp 12.213.728
Kendaraan	Rp 24.700	Rp 160	Rp (1.066)		Rp 23.794
Peralatan Teknis selular	Rp 34.850.044	Rp 400.956	Rp (1.709.433)	Rp 3.871.437	Rp 37.413.004
Peralatan Transmisi	Rp 18.287.587	Rp 114.475	Rp (90.488)	Rp 1.373.309	Rp 19.684.883
Peralatan Teknis Jaringan	Rp 1.345.157			Rp 149	Rp 1.345.306
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp 1.355.263		Rp (22)	Rp 97.352	Rp 1.425.593
Peralatan Jaringan akses Tetap	Rp 1.126.614			Rp 40.787	Rp 1.167.401
Aset dalam Pembangunan	Rp 3.461.884	Rp 5.517.983		Rp (6.170.891)	Rp 2.808.976
Aset Sewa Pembiayaan					
Sarana Penunjang Bangunan	Rp 471.051	Rp 427.242			Rp 898.293
total	Rp 78.537.713	Rp 6.500.946	Rp 1.982.422		Rp 83.056.237

(Sumber PT Indosat Tbk)

Dilihat dari tabel 17, PT. Indosat Tbk memiliki saldo awal yang diperoleh dari kepemilikan langsung sebesar Rp 78.537.713 dan mengalami penambahan aset tetap pada tahun 2011 sebesar Rp 6.500.946 serta mengalami pengurangan karena terjadinya penjualan atau penarikan aset tetap sebesar Rp 1.982.422 sehingga PT. Indosat memperoleh saldo akhir 2011 sebesar Rp 83.056.237.

Perolehan setelah perolehan awal pada PT. Indosat Tbk, pada tahun 2012 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 18
Perolehan Setelah Perolehan Awal Aset Tetap Tahun 2012
(dalam jutaan rupiah)

keterangan	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
Kepemilikan Langsung					
Hak dan Tanah	Rp 543.061	Rp 2.437			Rp 545.499
Bangunan	Rp 867.712			Rp 3.462	Rp 817.174
Peralatan Teknologi info	Rp 3.395.355	Rp 66		Rp 254.372	Rp 3.649.793
Peralatan Kantor	Rp 1.242.130	Rp 7.958	Rp (36.963)	Rp 288	Rp 1.213.413
Sarana Penunjang Bangunan	Rp 12.213.728		Rp (2.386.031)	Rp 585.399	Rp 10.413.096
Kendaraan	Rp 23.794	Rp 2.597	Rp (3.754)		Rp 22.637
Peralatan Teknis selular	Rp 37.413.004	Rp 273.665	Rp (585.293)	Rp 2.852.513	Rp 36.953.889
Peralatan Transmisi	Rp 19.684.883	Rp 186.914	Rp (77)	Rp 1.293.090	Rp 21.164.810
Peralatan Teknis Jaringan	Rp 1.345.306				Rp 1.345.306
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp 1.425.593			Rp 25.535	Rp 1.478.308
Peralatan Jaringan akses Tetap	Rp 1.167.401			Rp 23.535	Rp 1.190.936
Aset dalam Pembangunan	Rp 2.808.976	Rp 5.195.859		Rp (5.038.374)	Rp 2.966.461
Aset Sewa Pembiayaan					
Sarana Penunjang Bangunan	Rp 898.293	Rp 2.653.360			Rp 3.551.653
peralatan teknologi informasi		Rp 50.670			Rp 50.670
total	Rp 83.056.237	Rp 8.373.526	Rp (3.012.118)		Rp 88.417.645

(sumber PT. Indosat Tbk)

Dilihat dari tabel 18, PT. Indosat Tbk memiliki saldo awal yang diperoleh dari kepemilikan langsung dan sewa pembiayaan sebesar Rp 83.056.237 dan mengalami total jumlah penambahan aset tetap pada tahun 2012 sebesar Rp 8.373.526 serta mengalami pengurangan karena terjadinya penjualan atau penarikan aset tetap sebesar Rp 3.012.118 sehingga PT. Indosat memperoleh saldo akhir 2012 sebesar Rp 88.417.645.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan setelah perolehan awal PT. Indosat Tbk dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan, perolehan setelah perolehan awal pada tahun 2010 sebesar Rp78.537.713, pada tahun 2011 sebesar Rp83.056.237, dan pada tahun 2012 sebesar Rp88.417.645

4.2.2. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan PT. Indosat Tbk

4.2.2.1 Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus

Kebijakan penyusutan aset tetap yang digunakan perusahaan dengan metode garis lurus. Penyusutan metode garis lurus merupakan salah satu metode yang diperbolehkan oleh ketentuan perpajakan berdasarkan UU perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 dalam Pasal 11 ayat (6).

Penyusutan aset tetap PT. Indosat Tbk pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 19
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Tahun 2010
Menurut Ketentuan Pajak
(dalam jutaan rupiah)

no	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Hak Atas Tanah	Rp. 541.087	20 Tahun	5 %	Rp. 27.054
2	Bangunan	Rp. 814.191	10 Tahun	10 %	Rp. 81.419
3	Peralatan Teknologi	Rp. 3.046.084	4 Tahun	25 %	Rp. 761.521
4	Peralatan Kantor	Rp. 1.239.609	4 Tahun	25 %	Rp. 309.902
5	Sarana Penunjang Selular	Rp. 11.974.442	8 Tahun	25 %	Rp. 1.496.805
6	Kendaraan	Rp. 24.700	8 Tahun	12,5 %	Rp. 52.498
7	Peralatan Teknis Selular	Rp. 34.850.044	4 Tahun	25 %	Rp. 8.712.511
8	Peralatan Transmisi	Rp. 18.287.587	15 Tahun	25 %	Rp. 1.142.974
9	Peralatan Teknis Jaringan	Rp. 1.345.157	8 Tahun	25 %	Rp. 168.145
10	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp. 1.355.263	8 Tahun	12,5 %	Rp. 169.408
11	Peralatan Jaringan akses tetap	Rp. 1.126.614	8 Tahun	25 %	Rp. 140.827
	Jumlah	Rp. 74.604.778			Rp. 13.063.064

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Dari tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan aset tetap pada tahun 2010 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 13.063.064 yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Indosat Tbk pada tahun 2010.

Penyusutan aset tetap PT. Indosat Tbk pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 20
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Tahun 2011
Menurut Ketentuan Pajak
(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Hak Atas Tanah	Rp. 545.499	20 Tahun	5 %	Rp. 27.274
2	Bangunan	Rp. 871.174	10 Tahun	10 %	Rp. 87.117

3	Peralatan Teknologi	Rp. 3.649.793	4 Tahun	25 %	Rp. 848.839
4	Peralatan Kantor	Rp. 1.213.413	4 Tahun	25 %	Rp. 310.533
5	Sarana Penunjang Selular	Rp. 10.413.096	8 Tahun	25 %	Rp. 1.526.716
6	Kendaraan	Rp. 22.637	8 Tahun	12,5 %	Rp. 52.384
7	Peralatan Teknis Selular	Rp. 39.953.889	4 Tahun	25 %	Rp. 9.353.251
8	Peralatan Transmisi	Rp. 21.164.810	15 Tahun	25 %	Rp. 1.230.305
9	Peralatan Teknis Jaringan	Rp. 1.345.306	8 Tahun	25 %	Rp. 168.163
10	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp. 1.478.308	8 Tahun	12,5 %	Rp. 181.574
11	Peralatan Jaringan akses tetap	Rp. 1.190.936	8 Tahun	25 %	Rp. 145.925
	Jumlah	Rp. 81.848.861			Rp. 13.932.081

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Dari tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan aset tetap pada tahun 2011 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp13.932.081 yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Indosat Tbk pada tahun 2011.

Penyusutan aset tetap PT. Indosat Tbk pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 21
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Tahun 2012
Menurut Ketentuan Pajak
(dalam jutaan rupiah)

no	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan	
1	Hak Atas Tanah	Rp. 543.062	20 Tahun	5 %	Rp. 27.153	
2	Bangunan	Rp. 867.712	10 Tahun	10 %	Rp. 86.771	
3	Peralatan Teknologi	Rp. 3.395.355	4 Tahun	25 %	Rp. 912.448	
4	Peralatan Kantor	Rp. 1.242.130	4 Tahun	25 %	Rp. 301.353	
5	Sarana Penunjang Selular	Rp. 12.213.728	8 Tahun	25 %	Rp. 1.301.637	
6	Kendaraan	Rp. 23.794	8 Tahun	12,5 %	Rp. 52.240	
7	Peralatan Teknis Selular	Rp. 37.413.004	4 Tahun	25 %	Rp. 9.988.472	

Peralatan Transmisi	Rp. 19.684.883	15 Tahun	25 %	Rp. 1.322.801
Peralatan Teknis Jaringan	Rp. 1.345.306	8 Tahun	25 %	Rp. 168.163
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp. 1.452.593	8 Tahun	12,5 %	Rp. 184.766
Peralatan Jaringan akses tetap	Rp. 1.167.401	8 Tahun	25 %	Rp. 148.867
Jumlah	Rp. 81.848.861			Rp. 14.494.671

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Dari tabel 21 di atas, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan aset tetap pada tahun 2012 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp14.494.671 yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Indosat Tbk pada tahun 2012.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan pada tahun 2010 – 2012 pada PT Indosat Tbk mengalami kenaikan asset.

4.2.2.2 Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Saldo Menurun

Setelah menjabarkan metode aset tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus PT. Indosat Tbk. Maka untuk melihat perbedaan penghematan beban penyusutan dengan menggunakan dua metode yang diperbolehkan dalam peraturan undang-undang perpajakan, yakni metode garis lurus dan metode saldo menurun.

Penulis menjabarkan beban penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun sebagai berikut:

Tabel 22

Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Tahun 2010
Menurut Ketentuan Pajak
(dalam jutaan rupiah)

no	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Peralatan Teknologi	Rp. 3.046.084	4 Tahun	25 %	Rp. 1.523.042
2	Peralatan Kantor	Rp. 1.239.609	4 Tahun	25 %	Rp. 619.805
3	Sarana Penunjang Selular	Rp. 11.974.442	8 Tahun	25 %	Rp. 2.993.611
4	Kendaraan	Rp. 24.700	8 Tahun	12,5 %	Rp. 104.995
5	Peralatan Teknis Selular	Rp. 34.850.044	4 Tahun	25 %	Rp. 17.425.022

6	Peralatan Transmisi	Rp. 18.287.587	15 Tahun	25 %	Rp. 2.285.948
7	Peralatan Teknis Jaringan	Rp. 1.345.157	8 Tahun	25 %	Rp. 336.289
8	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp. 1.355.263	8 Tahun	12,5 %	Rp. 338.816
9	Peralatan Jaringan akses tetap	Rp. 1.126.614	8 Tahun	25 %	Rp. 281.654
	Jumlah	Rp. 73.249.500			Rp. 25.909.181

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2010 PT Indosat Tbk berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 25.909.181 yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap.

Tabel 23
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Tahun 2011
Menurut Ketentuan Pajak
(dalam jutaan rupiah)

no	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Peralatan Teknologi	Rp. 3.649.793	4 Tahun	25 %	Rp. 936.157
2	Peralatan Kantor	Rp. 1.213.413	4 Tahun	25 %	Rp. 311.163
3	Sarana Penunjang Selular	Rp. 10.413.096	8 Tahun	25 %	Rp. 2.305.029
4	Kendaraan	Rp. 22.637	8 Tahun	12,5 %	Rp. 78.520
5	Peralatan Teknis Selular	Rp. 39.953.889	4 Tahun	25 %	Rp. 9.993.991
6	Peralatan Transmisi	Rp. 21.164.810	15 Tahun	25 %	Rp. 2.174.867
7	Peralatan Teknis Jaringan	Rp. 1.345.306	8 Tahun	25 %	Rp. 252.254
8	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp. 1.478.308	8 Tahun	12,5 %	Rp. 278.444
9	Peralatan Jaringan akses tetap	Rp. 1.190.936	8 Tahun	25 %	Rp. 221.437
	Jumlah	Rp. 77.938.194			Rp. 16.551.862

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2011 PT Indosat Tbk berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 16.551.862 yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap.

Tabel 24
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Tahun 2012
Menurut Ketentuan Pajak
(dalam jutaan rupiah)

no	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Peralatan Teknologi	Rp. 3.395.355	4 Tahun	25 %	Rp. 595.297
2	Peralatan Kantor	Rp. 1.242.130	4 Tahun	25 %	Rp. 141.223
3	Sarana Penunjang Selular	Rp. 12.213.728	8 Tahun	25 %	Rp. 1.278.614
4	Kendaraan	Rp. 23.794	8 Tahun	12,5 %	Rp. 58.601
5	Peralatan Teknis Selular	Rp. 37.413.004	4 Tahun	25 %	Rp. 6.267.438
6	Peralatan Transmisi	Rp. 19.684.883	15 Tahun	25 %	Rp. 2.087.999
7	Peralatan Teknis Jaringan	Rp. 1.345.306	8 Tahun	25 %	Rp. 189.191
8	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp. 1.452.593	8 Tahun	12,5 %	Rp. 215.217
9	Peralatan Jaringan akses tetap	Rp. 1.167.401	8 Tahun	25 %	Rp. 1.082.536
	Jumlah	Rp. 80.432.188			Rp. 11.916.116

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 24 di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2012 PT Indosat Tbk berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 11.916.116 yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan pada tahun 2010 – 2012 pada PT Indosat Tbk mengalami kenaikan aset.

4.2.2.3 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun

Setelah diketahui penyusutan dari setiap metode penyusutan yang diperbolehkan menurut perpajakan maka dapat dihitung perbandingan dari kedua metode tersebut.

Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

BBBQ 00000000
00000000000000
0000 0000000000

Tabel 25
Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dan Menurun
Tahun 2010, 2011 dan 2012

(Dalam jutaan Rupiah)

Aset Tetap 2010	Beban Penyusutan Garis Lurus	Beban Penyusutan Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Teknologi info	Rp 761.521	Rp 1.523.042	Rp 761.521
Peralatan Kantor	Rp 309.902	Rp 619.805	Rp 309.902
Sarana Perunjang Bangunan	Rp 1.496.805	Rp 2.993.611	Rp 1.496.805
Kendaraan	Rp 52.498	Rp 104.995	Rp 52.498
Peralatan Listrik selular	Rp 8.712.511	Rp 17.425.022	Rp 8.712.511
Peralatan Transmisi	Rp 1.142.974	Rp 2.285.948	Rp 1.142.974
Peralatan Listrik Jaringan	Rp 168.145	Rp 336.289	Rp 168.145
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp 169.408	Rp 338.816	Rp 169.408
Peralatan Jaringan akses Tetap	Rp 140.827	Rp 281.654	Rp 140.827
total	Rp 12.954.591	Rp 25.909.181	Rp 13.095.417
Aset Tetap 2011	Beban Penyusutan Garis Lurus	Beban Penyusutan Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Teknologi info	Rp 848.839	Rp 936.157	Rp 87.318
Peralatan Kantor	Rp 310.533	Rp 311.163	Rp 630
Sarana Perunjang Bangunan	Rp 1.526.716	Rp 2.305.029	Rp 778.313
Kendaraan	Rp 52.384	Rp 78.520	Rp 26.136
Peralatan Listrik selular	Rp 9.353.251	Rp 9.993.991	Rp 640.740
Peralatan Transmisi	Rp 1.230.305	Rp 2.174.867	Rp 944.562
Peralatan Listrik Jaringan	Rp 168.163	Rp 252.254	Rp 84.091
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp 181.574	Rp 278.444	Rp 96.870
Peralatan Jaringan akses Tetap	Rp 145.925	Rp 221.437	Rp 75.512
total	Rp 13.817.690	Rp 16.551.862	Rp 2.734.171
Aset Tetap 2012	Beban Penyusutan Garis Lurus	Beban Penyusutan Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Teknologi info	Rp 912.448	Rp 595.297	Rp 317.151
Peralatan Kantor	Rp 303.353	Rp 141.223	Rp 162.130
Sarana Perunjang Bangunan	Rp 1.301.637	Rp 1.278.614	Rp 23.023
Kendaraan	Rp 52.240	Rp 58.601	Rp 6.361
Peralatan Listrik selular	Rp 9.988.472	Rp 6.267.438	Rp 3.721.034
Peralatan Transmisi	Rp 1.322.801	Rp 2.087.999	Rp 765.199
Peralatan Listrik Jaringan	Rp 168.163	Rp 189.191	Rp 21.027
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	Rp 184.766	Rp 215.217	Rp 30.451
Peralatan Jaringan akses Tetap	Rp 148.867	Rp 1.082.536	Rp 933.669
total	Rp 14.382.747	Rp 11.916.116	Rp 2.466.631

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Meninjau dari pemilihan kebijakan metode penyusutan aset tetap. Dapat berpengaruh terhadap penghematan pajak penghasilan badan PT. Indosat Tbk karena penyusutan merupakan beban sebagai pengurang penghasilan bruto sehingga akan menentukan besar kecilnya laba kena pajak. Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan menghitung penghasilan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun lebih menguntungkan menggunakan metode saldo menurun, hal itu bisa dilihat dari jumlah penyusutan saldo menurun lebih besar dibandingkan dengan saldo garis lurus.

4.2.2.4 Beban Pajak Penghasilan Pada PT Indosat Tbk

Untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak minimal ada lima komponen yang perlu diperhatikan:

1. Penghasilan yang menjadi objek.
2. Penghasilan yang dikecualikan sebagai objek pajak.
3. Penghasilan yang pajaknya dikenakan secara final.
4. Biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.
5. Biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.

Biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto diatur dalam pasal 6 dan biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto diatur dalam pasal 9. Sebagaimana tercantum dalam pasal 17 UU PPh, tarif PPh untuk Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap ditetapkan sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk mulai tahun pajak 2010 dan seterusnya. Beban pajak dalam penelitian ini adalah penghematan beban pajak yang didapat dari biaya penyusutan yang merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan dikali dengan tarif pajak 25%.

Perbandingan penghematan Pajak Penghasilan Badan antara Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun untuk tahun 2010 – 2012 disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 26
Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

2010	Beban Penyusutan	Kenghematan Beban Pajak Penghasilan
Garis Lurus	12.954.591	3.238.647
Saldo Menurun	25.909.181	6.477.295
Total Selisih		3.238.648

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Dapat dilihat potensi kehematan pajak penghasilan badan yang dapat di peroleh perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp. 3.238.648

Tabel 27
Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

2011	Beban Penyusutan	Kenghematan Beban Pajak Penghasilan
Garis Lurus	13.817.690	3.454.422
Saldo Menurun	16.551.862	4.137.965
Total Selisih		683.543

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Dapat dilihat potensi kehematan pajak penghasilan badan yang dapat di peroleh perusahaan pada 2011 sebesar Rp. 683.543

Tabel 28
Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

2012	Beban Penyusutan	Kenghematan Beban Pajak Penghasilan
Garis Lurus	14.382.747	3.595.686
Saldo Menurun	11.916.116	2.979.029
Total Selisih		716.657

(Sumber: PT. Indosat Tbk data diolah penulis)

Dapat dilihat potensi kehematan pajak penghasilan badan yang dapat di peroleh perusahaan pada 2012 sebesar Rp. 616.657

Berdasarkan analisis di atas dapat di simpulkan bahwa penghematan beban pajak penghasilan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar Rp. 3.238.648, sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan penghematan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 683.543, dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan penghematan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 716.657

4.2.2.5. Penghentian Aset Tetap PT. Indosat Tbk.

Aset Tetap diperoleh dengan maksud untuk digunakan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Namun demikian, pada saatnya suatu aset tetap harus dihentikan dari penggunaannya. Menurut PSAK nomor 16 suatu aset tetap dieliminasi dari laporan posisi keuangan dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomis masa yang akan datang.

Beberapa keadaan dan alasan penghentian aset tetap antara lain adalah penjualan aset tetap, pertukaran dengan aset tetap lainnya, atau berakhirnya masa manfaat aset tetap sehingga perlu diganti dengan aset tetap yang baru. Penghentian aset tetap dilakukan pada saat dilepaskan atau aset tetap tersebut tidak lagi memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap tidak dapat digunakan karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana perusahaan atau masa kegunaannya telah berakhir, maka aset tetap tersebut dianggap tidak lagi memiliki manfaat ekonomi masa depan, dan penggunaannya harus dihentikan.

Apabila suatu aset tetap dihentikan dari penggunaannya, baik karena dipindahtangankan maupun karena berakhirnya masa manfaat/tidak lagi memiliki manfaat ekonomi, maka pencatatan akun aset tetap yang bersangkutan harus ditutup.

Dalam hal penghentian aset tetap merupakan akibat dari pemindahtanganan dengan cara dijual atau dipertukarkan sehingga pada saat terjadinya transaksi belum seluruh nilai buku aset tetap yang bersangkutan habis disusutkan, maka selisih antara harga jual atau harga pertukarannya dengan nilai buku aset tetap terkait diperlakukan sebagai penambah atau pengurang ekuitas dana. Penerimaan kas akibat penjualan dibukukan sebagai pendapatan dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Apabila penghentian suatu aset tetap akibat dari proses pemindahtanganan berupa hibah atau penyertaan modal pada anak perusahaan, maka akun aset tetap dan ekuitas dana akan dikurangkan dari pembukuan sebesar nilai buku dan tidak menimbulkan pendapatan.

Apabila suatu aset tetap dimaksudkan untuk dihentikan dari penggunaan aktif, maka aset tetap tersebut direklasifikasi dalam kelompok aset lainnya.

Apabila suatu aset tetap dilepaskan atau dihentikan secara permanen setelah mendapatkan persetujuan penghapusan, maka aset tetap tersebut dieliminasi dari laporan posisi keuangan.

Aset tetap yang dihentikan secara permanen sebelum mendapat persetujuan penghapusan direklasifikasi dalam kelompok aset lainnya.

Aset tetap dalam proses pemindah tangan dan telah diterbitkan surat persetujuan dari pengelola barang maka aset tersebut tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan kata lain tidak aktif, sehingga tidak memenuhi kriteria dan tidak dapat dikelompokkan lagi sebagai aset tetap.

Pada saat dokumen sumber untuk mengeliminasi aset tetap tersebut dari laporan posisi keuangan telah diperoleh, maka aset tetap yang telah direklasifikasi menjadi aset lainnya tersebut dikeluarkan dari laporan posisi keuangan.

Contoh transaksinya adalah aset yang statusnya dihentikan dari operasi, dipindahbukukan sebagai Aset Tetap yang Diberhentikan Operasi (ATDO). Misalnya tower menara telekomunikasi. Penjournalannya adalah sebagai berikut:

ATDO	Xxx
Aset Tower Menara Telekomunikasi	xxx

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita tinjau bagaimana kesesuaian atas penghentian aset tower menara PT Indosat Tbk dengan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29

Tinjauan Kebijakan Akuntansi Penghentian Tower Menara Telekomunikasi

Kebijakan PT Indosat Tbk	PSAK 16
Penghentian Aset Tetap	Paragraf 67 - 73

Dalam setiap penjualan aset, dapat timbul atau rugi sebesar selisih antara harga pasar dengan nilai buku aset. Namun karena perbedaan metode dan entitas masa manfaat. Laba atau rugi penjualan aset dapat berbeda jumlahnya antara akuntansi dengan perpajakan.

Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta terjadi apabila WP menjual aset dengan harga yang lebih tinggi dari nilai sisa buku atau lebih tinggi dari harga atau nilai perolehan. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dapat dikurangi dari penghasilan bruto.

Pada tanggal 2 agustus 2012 perusahaan menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 tower menara telekomunikasi sebesar \$429,4 juta, pada tanggal 7 febuari 2012 perusahaan memperoleh harga pembelian dengan harga menara tersebut sebesar \$541,5 juta. Menurut perpajakan estimasi masa manfaatnya adalah 16 tahun, sedangkan menurut akuntansi estimasi masa manfaatnya adalah 15 tahun. Metode penyusutan menurut perpajakan maupun akuntansi adalah metode garis lurus. Ditinjau dari adanya transaksi pengehentian aset tersebut dapat dilihat laba atau ruginya sebagai berikut:

Tabel 30

Laba/rugi penjualan aset tetap
(dalam dollar U.S.A)

keterangan	akuntansi	perpajakan
biaya perolehan	\$ 541,50	\$ 541,50
akm. Penyusutan	\$ (57,16)	\$ (33,86)
nilai buku	\$ 484,34	\$ 507,64
harga pasar	\$ 429,40	\$ 429,40
rugi/laba penjualan aset	\$ 54,94	\$ 78,24

(sumber PT. Indosat Tbk, data diolah)

Berdasarkan tabel 30, perusahaan memiliki laba atas penjualan aset tower menara telekomunikasi sebesar \$ 54,94 menurut akuntansi, sedangkan menurut perpajakan perusahaan memiliki laba sebesar \$78,24. Perusahaan mencatat total laba dari penjualan menara sebagai laba penjualan menara

4.2.3. Pengaruh Akuntansi Aset Tetap PT. Indosat Tbk. Terhadap Perhitungan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tinjauan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya berperan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT Indosat Tbk.

Metode saldo menurun lebih minim menghasilkan beban pajak di tahun pertama dan akan meningkat ditahun-tahun berikutnya, sedangkan metode garis lurus akan menghasilkan beban pajak yang sama dari tahun awal sampai tahun dimana aset tersebut habis masa manfaatnya, karena perbedaan pengakuan beban inilah maka beban pajak dapat dihemat melalui metode saldo menurun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi aset tetap PT. Indosat Tbk telah sesuai dengan PSAK nomor 16 (aset tetap) dalam penerapan pengakuan, penyusutan dan penghentian aset tetapnya dan dalam perpajakan kebijakan penyusutan aset tetap PT. Indosat Tbk telah sesuai dengan peraturan perpajakan karena sudah sesuai dengan pasal yang berlaku saat ini yaitu pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) UU No. 36 Tahun 2008 mengenai metode penyusutan yang diperkenankan oleh perpajakan (garis Lurus dan saldo menurun) karena perusahaan dalam laporan fiskalnya telah menerapkan metode penyusutan garis lurus untuk penyusutan asetnya.
2. Perhitungan Pajak penghasilan badan PT Indosat Tbk mengalami penghematan jika menerapkan kebijakan metode saldo menurun pada tahun 2010, 2011 dan 2012.
3. Kebijakan akuntansi aset tetap sangat berpengaruh terhadap pajak penghasilan PT. Indosat Tbk khususnya kebijakan metode penyusutan metode lainnya yang sesuai dengan peraturan perpajakan sangat mungkin untuk di terapkan pada PT. Indosat Tbk karena jika menggunakan metode penyusutan yang berbeda dari metode penyusutan yang digunakan saat ini oleh perusahaan, karena berdasarkan hasil perhitungan beban penyusutan aset tetap. Beban penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus tahun 2010 Rp 12.954.591 juta sedangkan dengan kebijakan metode saldo menurun sebesar Rp 25.909.181 juta sehingga mengalami perbedaan sebesar Rp 12.954.591 juta, pada tahun 2011 Rp 13.817.690 juta sedangkan dengan kebijakan metode saldo menurun sebesar Rp 16.551.862 juta sehingga mengalami perbedaan sebesar Rp 2.734.172 juta, dan, tahun 2012 Rp 14.382.747 juta sedangkan dengan kebijakan metode saldo menurun sebesar Rp 11.916.116 juta sehingga mengalami perbedaan sebesar Rp 2.578.555 juta.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, sebaiknya PT. Indosat Tbk menggunakan kebijakan penyusutan saldo menurun terhadap aset tetapnya karena masih terdapat celah dalam meminimalisasikan beban pajak PT. Indosat Tbk yang tidak melanggar undang-undang perpajakan yaitu dengan cara memilih metode yang tepat dalam perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan sehingga dapat memperkecil beban pajak penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung, FE. M.Si., Ak (2007), *Akuntansi Pemerintah Daerah*. Alfabeta, Bandung.
- Ardiantha Saputra. (2009), *Analisis Penerapan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap dan Perhitungan Besarnya Pajak Terhutang Wajib Pajak Badan*. Bandung.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. (2009), *Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. (2009), *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Firdaus Wasilah. (2010), *Pengantar Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Hilarius Abut. (2007), *Perpajakan*. Diadit Media, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012), *Kompilasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indra Surniadi. (2013), *Penerapan Perencanaan Pajak Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan Pada PT Wintermar Offshore Marine Tbk*. Bogor
- Irwansyah Lubis, FE.,M.Si (2009), *Akuntansi dan Pelaporan Pajak*. Gramedia, Jakarta.
- Padji Aliamsyah. (2010), *Kamus Istilah Akuntansi*. Edisi 2. Bandung.
- Prof. Slamet Sugiri, MBA., Dr., CMA. (2012). *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 7. Jakarta
- Rudianto. (2007), *Pengantar Akuntansi 1*, Erlangga. Jakarta.
- Rudy Suhartono dan Wirawan B. Ilyas. (2010), *Hukum Pajak 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sadzali Munawir, Drs. Akt (2007), *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Siti Resmi. M.M., Ak. (2008), *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.

Suhartono Rudy. (2010), *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.

Sukrisno dan Estralita. (2009), *Akutansi Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.

Wiwin Krisnawati. (2013). *Tinjauan Atas Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap Pada PT Jamsostek (Persero) Cabang Bandung I. Bogor*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1991, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000, Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008

<http://www.idx.co.id>

<http://www.pajak.go.id>